



# Pianikaku Tidak Ada!

Nasywa Mika Anindya



Tara Salvia

Centre of Excellence



Do, re, mi, fa, so, la, si, do. Aku sedang mengikuti pelajaran musik. Aku memainkan pianika kesayanganku dengan riang gembira. Aku sangat menyayangi pianikaku karena suara yang dikeluarkan sangatlah indah. Pianikaku berwarna biru dengan stiker angka berwarna hijau.

“Pelajaran musik sudah selesai. Ayo letakkan pianika kalian di loker!” kata Bu Ajeng, guru musikku di kelas 3.

Aku pun bergegas meletakkan pianikaku di loker, agar aku bisa cepat beristirahat dan bermain dengan teman-temanku.



Keesokan harinya, aku menyadari bahwa lokerku sangat berantakan. Aku pun merapikan lokerku. Tapi aku merasa seperti ada yang kurang. Aku pun berpikir sejenak.

“Hah, pianikaku tidak ada!” kataku kebingungan.

Aku langsung mencari pianikaku di setiap sudut kelas. Di dalam tasku, di kursi, di meja, di lemari, di kolong meja, di dekat papan tulis dan di dekat pojok membaca. Tetapi aku tidak juga menemukan pianikaku. Aku mulai merasa panik.

Pianikaku adalah barang berharga milikku karena aku sangat suka menekan tombolnya dan suaranya dapat membuatku senang. Aku merasa sedih pianika kesayanganku hilang.

Saat tiba di rumah, aku bercerita kepada bunda bahwa pianikaku hilang.

“Bunda, tadi di sekolah pianikaku hilang,” kataku dengan cemas.

“Terakhir Nasywa melihat di mana pianikanya?” tanya bunda.

“Terakhir aku meletakkanya di loker, tapi hari ini tidak ada,” jawabku.

Akhirnya, bunda mengirim pesan kepada guru kelasku, Bu Rini, melalui buku komunikasi bahwa pianikaku hilang. Bunda juga menjelaskan ciri-ciri pianikaku.

Keesokan harinya, setelah memberikan buku komunikasi, aku memberi tahu Bu Rini bahwa pianikaku hilang.

“Bu Rini melihat pianikaku tidak?” tanyaku.

“Tidak, Bu Rini tidak melihat pianikamu. Pianikamu hilang yaa?” tanya Bu Rini.

“Iya, Bu...” kataku dengan sedih.

Bu Rini menyuruhku untuk mencari di dalam *lost and found box*. Tapi saat aku mencarinya di sana, ternyata tidak ada. Aku memutuskan untuk mencari lagi di dalam kelas. Aku tetap tidak menemukan pianikaku. Setelah beberapa kali mencari, aku pun mulai menyerah. Aku

beristirahat dan duduk di kelas dengan karena lelah.

Saat itu, aku mulai melirik ke sekeliling kelas. Aku melihat loker temanku yang sudah beberapa hari tidak masuk. Sepertinya pianika miliknya mirip dengan punyaku. Aku pun mengecek pianikanya. Ternyata itu punyaku!



Setelah aku ingat-ingat kembali, ternyata aku tidak sengaja meletakkan pianikaku di loker temanku karena terlalu terburu - buru. Aku

langsung memberi tahu Bu Rini bahwa pianikaku sudah ketemu.

“Lain kali, saat menyimpan barang harus lebih hati-hati yaa Nasywa,” pesan Bu Rini.

Sejak hari itu, aku lebih teliti saat menyimpan pianikaku maupun barang milikku lainnya agar tidak hilang atau bingung saat mencarinya.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.